

# **Manajemen Produksi Program Acara Lokal Stasiun Televisi Berjaringan NET.TV biro Jawa Barat dalam Rangka Menjaga Budaya Lokal**

## ***Production Management Local Programs Based on Network Television Station NET. TV Bureau of West Java in order to Keep the Local Culture***

Arman Maulana, Fajar Junaedi, S.Sos., M.Si.  
Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
arman.maulana.2014@fisipol.umy.ac.id, fajarjun@umy.ac.id

### *Abstract*

*In this research, researcher discusses about production management of local programs based on networking television station NET.TV of West Java. The researchers chose NET. TV of West Java due to the Awards earned during two years in a row as a the best networking television station in West Java, The purpose of this research is to find out the model for programem management and the production of local events conducted by networking television station on NET. TV, Bureau of West Java in order to keep the local culture.*

*The researcher uses four main functions of management in broadcasting that are associated in the production process. as a networking television, content language, broadcast hours and also advertisement are things that need to be highlighted, hopefully the networking television station will help build the development of local television, stimulating, and build up the dynamics of economic, social, and local culture. The results of this research prove that the production management programme conducted by the NET.TV of West Java is already good enough by doing a broadcast evaluation on a regular basis, the efficiency of the budget by doing a barter cooperation, convergence of the media and the use of language Indonesia mixed to reach out to all society that exists in West Java, with the content of broadcasts that promote tourism and culinary specialities, as well as tell about the cultural history of Sunda that exists in West Java. So that, almost all of the management functions are executed properly.*

Keyword : *Production Management, Local Events Program, Television Network.*

### Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai manajemen produksi program acara lokal stasiun televisi berjaringan NET.TV Jawa Barat. Peneliti memilih NET.TV Jawa Barat karena penghargaan yang diperoleh selama dua tahun berturut turut sebagai televisi sistem stasiun jaringan terbaik di Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model manajemen program dan produksi acara lokal yang dilakukan oleh stasiun televisi berjaringan pada NET.TV biro Jawa Barat dalam rangka menjaga budaya lokal. Penelitian ini

Peneliti menggunakan empat fungsi utama manajemen penyiaran yang dikaitkan pada proses produksi, sebagai televisi berjaringan, bahasa siaran, konten, jam siar dan juga iklan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi program yang dilakukan oleh NET.TV Jawa Barat sudah cukup baik dengan melakukan evaluasi siaran secara rutin, efisiensi anggaran dengan melakukan kerjasama barter, konvergensi media dan penggunaan bahasa Indonesia campuran untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang ada di Jawa Barat, dengan konten siaran yang mempromosikan tempat pariwisata dan kuliner khas serta menceritakan tentang histori kebudayaan sunda yang ada di Jawa Barat. sehingga hampir semua fungsi manajemen dijalankan dengan baik.

Kata Kunci : Manajemen Produksi, Program Acara Lokal, Televisi Berjaringan.

## **PENDAHULUAN**

Televisi merupakan alat komunikasi yang menghasilkan audio dan juga visual, dimana masyarakat bukan hanya bisa mendengar apa yang ditayangkan oleh televisi, melainkan bisa

merekam ingatan kejadian yang terjadi pada program acara tersebut lewat gambar atau visualisasi yang digambarkan didalamnya. keluarga dan televisi memiliki hubungan simbiotik, dimana televisi bergantung pada keluarga untuk penayangan dan membeli barang-barang yang diiklankan pada tayangan tersebut, sehingga memperlancar industri televisi secara finansial, keluarga juga sangat bergantung pada televisi untuk mendapatkan informasi dan hiburan, baik untuk topik pembicaraan dan interaksi, selain itu televisi juga memiliki banyak fungsi sosial dan psikologis lainnya (Schement, 2002). Dengan kondisi seperti ini, televisi dirasa menjadi media yang paling cepat mempengaruhi khalayak, baik secara positif ataupun negatif dari berbagai macam acara yang tersedia baik berupa berita, sinetron, *talkshow*, ataupun acara hiburan belaka.

Berdasarkan Undang-Undang Penyiaran No 32 tahun 2002 dijelaskan pada pasal 36 Bab V tentang pelaksanaan siaran, bahwa isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Sebagaimana tugas pokok media penyiaran, stasiun televisi lokal juga harus dapat memberikan warna baru dengan memberikan pilihan program acara pada pemirsa yang lebih mengutamakan tugas utamanya, lalu mengesampingkan muatan komersil sebagai tujuan utama media penyiaran. Selain televisi lokal, televisi berjaringan yang mendapatkan relai dari siaran Nasional juga wajib memberikan konten dan muatan lokal sesuai dengan daerah dimana dia mengudara. Sesuai dengan peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dijelaskan bahwasanya lembaga penyiaran dalam sistem siaran berjaringan wajib menyiarkan program lokal, juga dijelaskan pada peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang standar program siaran yang dijelaskan pada pasal 68, dimana program siaran lokal wajib diproduksi dan ditayangkan dengan durasi paling sedikit 10% (sepuluh per seratus) untuk televisi dan paling sedikit 60% (enam puluh per seratus) untuk radio dari seluruh waktu siaran berjaringan per hari.

Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam mengenai manajemen program produksi penyiaran yang dilakukan oleh NET.TV Biro Jawa Barat (NET.TV Jabar) sebagai televisi yang menjadi *representator* penyiaran budaya lokal yang beroperasi di Jawa Barat, penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan menunjukkan bagaimana manajemen produksi penyiaran televisi berjaringan yang dilakukan oleh stasiun televisi khususnya yang berada di Jawa Barat, hal ini sesuai dengan penghargaan yang didapatkan oleh NET.TV Jabar dalam penghargaan KPID Jabar *award* selama dua tahun berturut-turut (2016 dan 2017) sebagai program siaran terbaik kategori Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) televisi KPID Jabar *Award*, dalam ajang ini industri penyiaran berbondong-bondong untuk mempersiapkan keunggulannya masing-masing agar mendapatkan penghargaan dari berbagai kategori yang ada, ada berbagai macam kategori dalam penghargaan ini, mulai dari iklan layanan masyarakat terbaik, penyiaran lokal terbaik, dan juga televisi layak anak terbaik.

Adapun penelitian sebelumnya menjelaskan tentang peran stasiun televisi lokal yang telah dilakukan oleh Ni Kadek Dwiyani, dan I Kadek Puriartha dengan judul “Peran Stasiun Televisi Lokal di Bali dalam Upaya Pemertahanan Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu” yang dimuat dalam Jurnal “Segara Widya” Volume 2. Nomor 1. 2014. ISSN 2354-7154, Institut Seni Indonesia Denpasar, Bali. Dalam penelitian tersebut, menyebutkan bahwa stasiun televisi lokal di Bali memberikan berbagai pilihan acara yang menampilkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Bali dari berbagai aspek kehidupan, baik dari segi isi dan visualnya. Namun jika ditinjau dari pemakaian bahasa Ibu, yaitu bahasa Bali, program acara yang ditampilkan oleh stasiun televisi yang ada di Bali masih bisa dihitung dengan jari.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Dwiyani dan I Kadek Puriartha, peneliti juga memiliki rujukan penelitian lain yang telah dipublikasikan dalam buku Komunikasi Berkemajuan dalam Dinamika Media dan Budaya (2017) dan telah dipresentasikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yaitu penelitian tentang “Model Manajemen Persiapan Digitalisasi Televisi pada TV Lokal Kota Malang” oleh Novin Farid Styo Wibowo dan Fauzia Kurniawati, penelitian ini membahas dan membandingkan bagaimana

manajemen kedua televisi lokal yang ada di kota Malang serta kesiapan televisi tersebut untuk menghadapi digitalisasi yang sudah diwacanakan. Juga penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Syarifudin, Arman Maulana, Arif Tri Sadewa, dan Winardi Firdaus (2017) tentang “Model Manajemen Media TV *Streaming* Elja TV sebagai Media Komunitas” pada penelitian ini lebih ditonjolkan pada bagaimana manajemen sebuah televisi dalam segi teknis, yang nantinya penelitian terdahulu akan dijadikan sebuah acuan bagi peneliti.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat ditarik rumusan masalah yang bisa digunakan sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu bagaimana manajemen produksi program acara lokal stasiun televisi berjaringan NET.TV biro Jawa Barat dalam rangka menjaga budaya lokal ?

Siregar dalam Rahmitasari (2017) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan media meliputi berbagai fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *influencing*, *budgeting*, dan juga *controlling*. Dimana keseluruhan hal tersebut harus sesuai dengan karakteristik media secara lengkap dan jelas.

Ide dasar dari Sistem Siaran Berjaringan (SSB) adalah pemerataan kesempatan bagi investor lokal di daerah untuk dapat berpartisipasi dalam bidang penyiaran (pertelevisian). Dengan demikian, di samping pemunculan ide dan budaya lokal yang terkooptasi oleh siaran yang terpusat di Jakarta, segala bentuk kreativitas di daerah yang terkait seperti rumah produksi, biro iklan, serta produk lokal yang selama ini terabaikan, dapat turut terbangun (Rianto et al., 2012).

Hal penting yang perlu dipahami bahwa ada dua pihak dalam sistem penyiaran berjaringan, yaitu stasiun jaringan dan stasiun afiliasi, stasiun jaringan merupakan stasiun yang menyediakan program dan tidak memiliki wilayah siaran hingga stasiun jaringan tidak dapat menyiarkan programnya tanpa bekerja sama dengan stasiun yang memiliki wilayah siaran. Lalu stasiun afiliasi merupakan stasiun lokal yang bekerja sama (berafiliasi) dengan stasiun jaringan, stasiun lokal memiliki wilayah siaran, namun sifatnya terbatas di daerah tertentu saja.

Stasiun televisi berjaringan akan membantu membangun berkembangnya televisi lokal, merangsang, dan membangun dinamika ekonomi, sosial, dan budaya lokal. Dimana rumah produksi lokal, biro iklan lokal, dan juga lembaga *rating* lokal akan tumbuh, posisi televisi jaringan semacam ini akan sangat kuat posisinya di tingkat lokal karena mendapatkan dukungan lokal, yang pada gilirannya menjadi stasiun televisi berjaringan yang sangat kuat secara nasional, baik dilihat dari kaca mata sosial, budaya, maupun ekonomi (Rahmitasari, 2017).

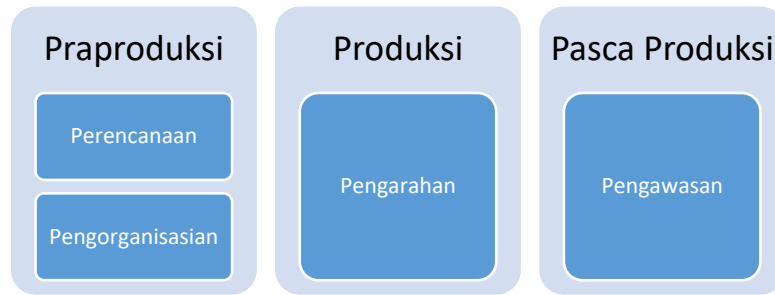
## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus, dimana peneliti mencari tahu lebih dalam secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur yang telah ditentukan (Creswell, 2010). Setelah menentukan objek dan waktu penelitian, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi Proses ini dimulai ketika peneliti menganalisa berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan, data tersebut terkumpul baik dari observasi, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, ataupun materi audio visual lainnya.

## **PEMBAHASAN**

Manajemen produksi program acara lokal yang disiarkan oleh NET.TV biro Jawa Barat, dari praproduksi sampai pasca produksi. Untuk mencari tahu bagaimana manajemen produksi diterapkan secara maksimal, dalam fungsi manajemen ada empat hal penting yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Untuk mempermudah peneliti akan menggambarkan dalam sebuah bagan yang peneliti kaitkan dengan proses produksi :

### Bagan 1.1 Fungsi Manajemen Dalam Tahap Produksi



Selain melakukan proses riset, penulisan naskah, *brainstorming*, dan *pitching*, dalam fungsi perencanaan ada yang dinamakan rencana strategis dan juga rencana operasional. durasi program acara yang ditayangkan di NET.TV biro Jawa Barat setiap harinya mengikuti aturan dari KPID Jabar, yaitu 120 menit yang terbagi dalam 4 program acara dengan dua sumber produksi, NET.TV pusat dan yang diproduksi oleh tim NET.TV biro Jawa Barat, sebagai stasiun jaringan penentuan jam tayang juga ditentukan oleh NET.TV pusat yang juga disamakan dengan kantor biro yang ada di wilayah lain.

Gambar 1.1  
Organisasi SDM NET.TV biro Jawa Barat

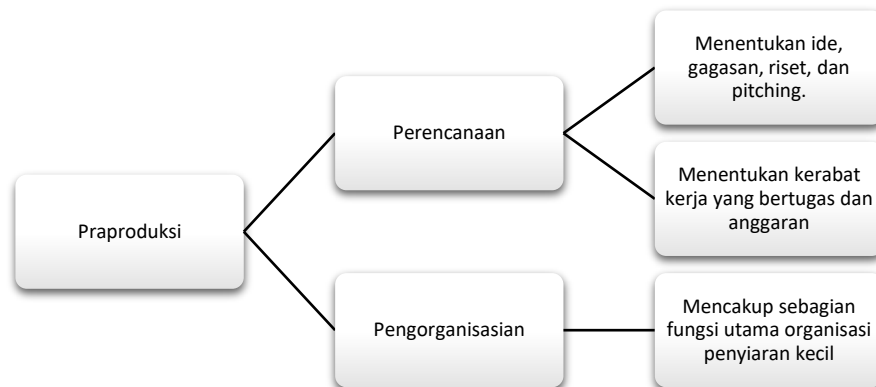


Sumber : dokumentasi data karyawan NET.TV Jabar (update April 2018)

Pengorganisasian atau jumlah karyawan yang ada di NET.TV biro Jawa Barat, perlu diperbaiki karena SDM yang sangat sedikit membuat susunan kerja dan *double jobdesk* membuat pekerjaan kewalahan, meskipun pada organisasi penyiaran kecil hanya dibutuhkan sedikit orang saja, namun bagian yang ada belum memenuhi empat fungsi dasar seperti yang

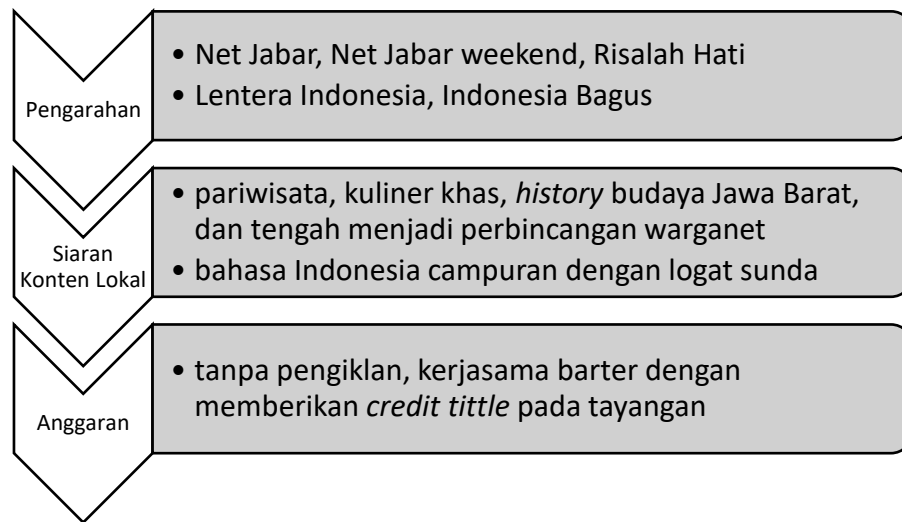
dikatakan Willis dan Aldridge (Morissan, 2008) bahwasanya dalam stasiun penyiaran memiliki empat fungsi dasar dalam struktur organisasi tersebut, yaitu teknik, program, pemasaran, dan administrasi. Manajemen yang dilakukan NET.TV biro Jawa Barat pada tahap ini adalah dengan melakukan perencanaan dan pengorganisasian, berikut modelnya :

Bagan 1.2 Model Manajemen Praproduksi NET.TV biro Jawa Barat



Seperti acara lain pada umumnya, acara yang diproduksi oleh NET.TV Jabar juga memiliki beberapa tahap persiapan dari mulai materi, peralatan, dan juga naskah. Dalam hal ini adalah acara Net Jabar, Net Jabar *Weekend*, dan juga Risalah Hati. Meski acara berita, acara Net Jabar juga perlu adanya naskah dan *story board*, karena berita yang disampaikan pada Net Jabar *Weekend* merupakan berita *soft news* atau berita ringan, begitu pula pada sebagian berita yang disiarkan di Net Jabar *weekdays*.

Bagan 1.3 Model Manajemen Produksi NET.TV biro Jawa Barat



Tahap terakhir pada manajemen produksi adalah melakukan pengawasan yang digolongkan pada proses pasca produksi yang terdiri dari proses *editing* dan evaluasi, pada tahap pasca produksi melibatkan konstruksi sebenarnya dari program yang direncanakan. Ini adalah puncak dari berjam-jam menghabiskan konseptualisasi, perencanaan, dan pencatatan berbagai elemen program (Schement, 2002)

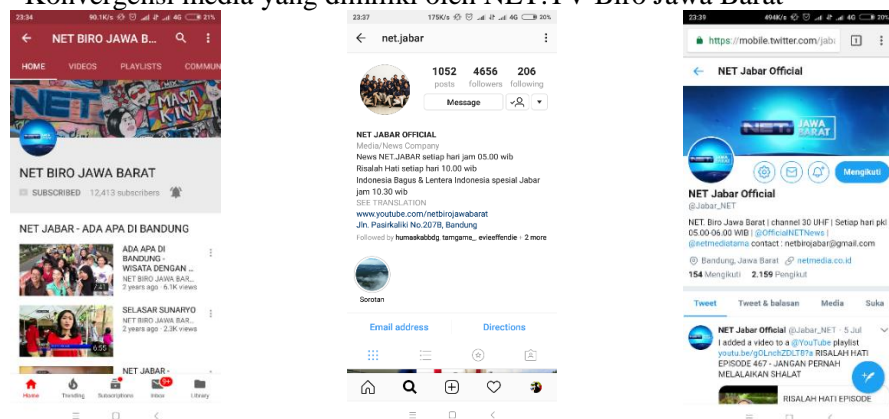
Proses evaluasi secara terus menerus yang dilakukan oleh NET.TV biro Jawa Barat bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mengurangi kekurangan yang terjadi pada siaran. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Djamal dan Fachruddin, 2011) proses evaluasi hasil produksi merupakan langkah yang harus dilakukan agar dapat diketahui kekurangan yang terdapat pada produksi, proses evaluasi yang dilakukan guna mengetahui minat masyarakat terhadap suatu program atau keseluruhan program yang disiarkan oleh stasiun penyiaran. Pada fungsi pengawasan yang terjadi pada tahap pasca produksi ini dinilai penting karena menjadi tolak ukur pada proses produksi selanjutnya. Manajemen yang dilakukan NET.TV biro Jawa Barat pada tahap ini adalah dengan melakukan proses *editing* dan evaluasi siaran.

Selain untuk merangkul audiens dengan segmentasi geografis dan demografis, NET.TV biro Jawa Barat juga mempertimbangkan hal ini bagi audiens dengan segmentasi psikografis dengan kriteria tertentu, diantaranya mereka tidak memiliki waktu untuk menonton televisi,



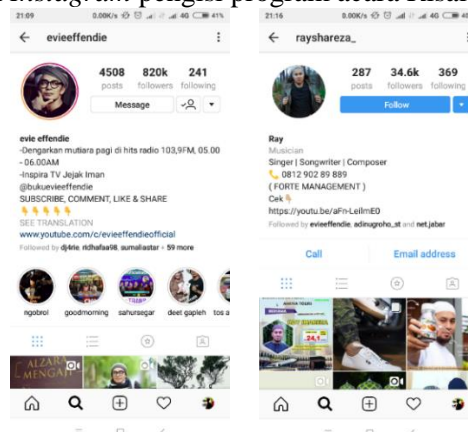
juga tidak dapat dipungkiri jika perilaku masyarakat sekarang yang menonton televisi melalui *youtube*, hal ini yang menjadi alasan NET.TV biro Jawa Barat menayangkan ulang kembali bahan siaran ke konvergensi media yang dimiliki. Strategi ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam (Fachrudin, 2016) menjelaskan bahwa segmentasi psikografis adalah mengelompokkan penonton dalam variabel gaya hidup, nilai, dan kepribadian yang berasal dari dalam dan luar diri seperti sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, dan kebiasaan. Tidak memilih secara acak, NET.TV biro Jawa Barat memilih ustadz sebagai pengisi di Jawa Barat dengan kriteria tertentu seperti ustadz muda ternama di Jawa Barat, lalu juga memiliki pengikut atau *followers* yang banyak di media sosial seperti ustadz Evie Effendi dan ustadz Ray, ini adalah strategi yang digunakan untuk menarik penonton.

Gambar 1.2  
Konvergensi media yang dimiliki oleh NET.TV Biro Jawa Barat



Sumber : dokumentasi official akun instagram, twitter, dan youtube NET.TV biro Jawa Barat

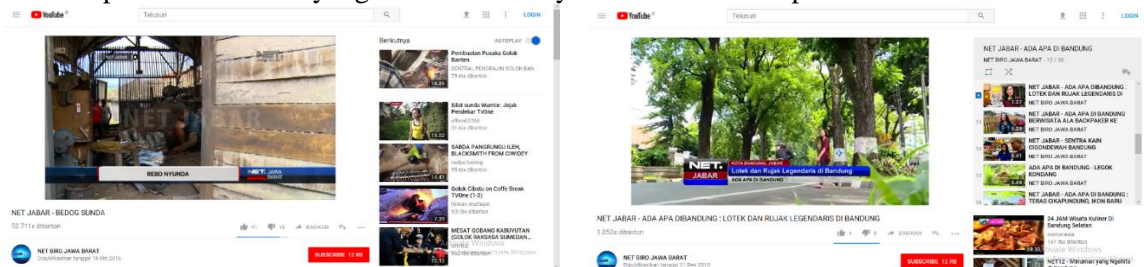
Gambar 1.3  
Akun Instagram pengisi program Risalah Hati



Sumber : dokumentasi official akun instagram ustadz Evie Effendi dan ustadz Ray Shareza, pengisi acara Risalah Hati di NET.TV biro Jawa Barat

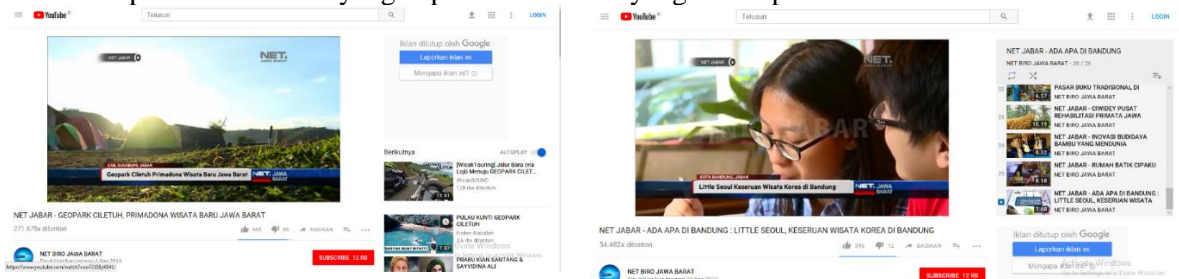
Berdasarkan jenisnya, ada tiga jenis program yang diproduksi oleh NET.TV biro Jawa Barat, yaitu Net Jabar, Net Jabar *Weekend*, dan Risalah Hati. Namun untuk penayangannya ada lima program ditambah Indonesia Bagus Jawa Barat, dan juga Lentera Indonesia Jawa Barat. Karena yang diproduksi oleh NET.TV Jabar tidak terlalu banyak, anggaran yang dikeluarkan pun tidak terlalu banyak, terlebih net jabar bisa lebih mengefisienkan anggaran dengan melakukan kerjasama barter dengan pihak yang nantinya akan dimunculkan di *credit title*. Menjadi salah satu daya tarik, dan pembeda, berita yang disampaikan pada Net Jabar *Weekend* bersifat berita ringan sehingga penonton tidak hanya mendapatkan tayangan yang informatif namun juga menghibur, sesuai dengan positioning yang dibangun oleh NET.TV, informasi yang disajikan meliputi potensi pariwisata Jawa Barat, kuliner khas, *history* budaya dan juga apa yang sedang ramai diperbincangkan oleh warganet, dengan bahasa siaran Indonesia-sunda, NET.TV biro Jawa Barat juga melakukan beberapa produksi dengan melakukan kerjasama barter untuk mengefisienkan anggaran.

Gambar 1.4  
Tampilan salah satu tayangan historis budaya dan kuliner khas pada acara Net Jabar



Sumber : dokumentasi official akun youtube NET.TV Jabar

Gambar 1.5  
Tampilan salah satu tayangan pariwisata dan tayangan *hits* pada acara Net Jabar



Sumber : dokumentasi official akun youtube NET.TV Jabar

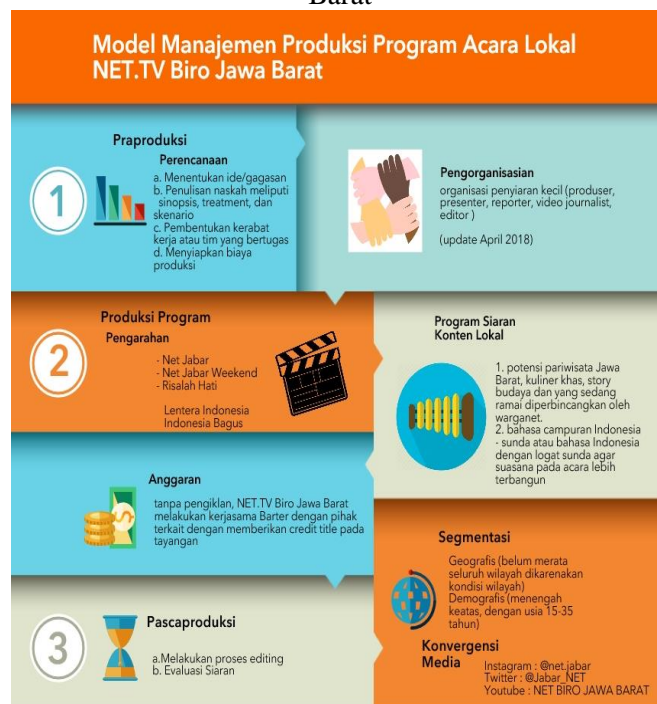
Gambar 1.6  
Tampilan salah satu episode dengan kerjasama barter



Sumber : dokumentasi official akun youtube NET.TV Jabar

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka munculah bagaimana model yang dilakukan oleh NET.TV Biro Jawa Barat terkait manajemen produksi program acara lokal stasiun televisi berjaringan NET.TV biro Jawa Barat dalam rangka menjaga budaya lokal.

Gambar 1.7  
Model Manajemen Produksi Program Acara Lokal Televisi Berjaringan NET.TV biro Jawa Barat



(Infografis dan data oleh peneliti)

## KESIMPULAN

Hadirnya stasiun televisi berjaringan menjadi salah satu jalan keluar atas kondisi media penyiaran yang belum merata saat ini, dan meningkatkan kreatifitas dan produktivitas di daerah, dengan mengesampingkan kepentingan materi sehingga menampilkan tayangan yang

sehat dan berkualitas, dimana kehadiran televisi berjaringan ini dapat melayani setiap kebutuhan informasi masyarakat di daerah. televisi jaringan memberikan jalan keluar dengan memberikan sumbangan yang berarti baik secara sosial-budaya, ataupun perekonomian daerah. Dengan menayangkan program potensi wisata, pengenalan bahasa dan budaya lokal, kuliner khas, serta informasi terdekat dari daerah tempat televisi mengudara, sebagaimana konsep stasiun televisi jaringan. Dari uraian yang telah peneliti uraikan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya manajemen produksi program yang dilakukan oleh NET.TV Jawa Barat sudah cukup baik dengan melakukan empat hal penting fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Selain itu, NET.TV biro Jawa Barat membuat konsep program acara yang membuat para penonton seolah-olah keliling Jawa Barat melalui promosi pariwisata, informasi kuliner khas daerah yang ada di Jawa Barat, hal-hal yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat, dan juga historis budaya sunda yang ada di Jawa Barat yang disiarkan di acara Net Jabar, Net Jabar Weekend, Indonesia Bagus dan juga Lentera Indonesia Jawa Barat. NET.TV Jawa Barat juga melakukan evaluasi siaran secara rutin, efisiensi anggaran dengan melakukan kerjasama barter, konvergensi media dan penggunaan bahasa Indonesia campuran untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang ada di Jawa Barat, dengan konten siaran yang mempromosikan tempat pariwisata dan kuliner khas serta menceritakan tentang histori kebudayaan sunda yang ada di Jawa Barat. sehingga hampir keseluruhan fungsi manajemen dijalankan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Schement, Jorge Reina [ed] (2002). *Encyclopedia Of Communication And Information*. New York, McMillan Reference

Rianto, Puji ; Yusuf, Iwan Awaluddin ; Cahyono, Moch. Faried ; Zuhri, Saifudin ; Adiputra, Wisnu Martha ; dan Siregar, Amir Effendi (2012). dalam Poerwaningtyas, Intania [ed] (2012). *Dominasi TV Swasta 'Nasional', Tergerusnya Keberagaman Isi dan Kepemilikan*. Yogyakarta : PR2Media-Yayasan Tifa

Rahmitasari, Diah Hayu [ed] (2017). *Manajemen Media di Indonesia*. Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Cresswell, John W (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Djamal, Hidajanto dan Fachruddin, Andi (2011). *Dasar-Dasar Penyiaran : Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi Edisi Kedua*. Jakarta, Pranadamedia Group

Fachruddin, Andi (2016). *Manajemen Pertelevisian Modern*. Yogyakarta, Andi Offset

Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia tentang Perilaku Pedoman Penyiaran, dan Standar Program Siaran (P3SPS)

Dwiyani, Ni Kadek ; Puriartha, I Kadek (2014). *Peran Stasiun Televisi Lokal di Bali Dalam Upaya Pemertahanan Bahasa Bali Sebagai Bahasa Ibu*, dalam Jurnal Segara Widya Volume 2. 2014. Bali, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Styo Wibowo, Novin Farid ; Kurniawati, Fauzia (2017). dalam Filosa, Nurudin [ed] (2017). *Komunikasi Berkemajuan dalam Dinamika Media Dan Budaya*, Yogyakarta : Buku Litera

Syarifudin, Taufiq ; Maulana, Arman ; Sadewa, Arif Tri dan Firdaus, Winardi (2017). dalam Filosa, Nurudin [ed] (2017). *Komunikasi Berkemajuan dalam Dinamika Media Dan Budaya*, Yogyakarta : Buku Litera

<http://bappeda.jabarprov.go.id/kpid-jabar-award-2016> (diakses pada 22 Januari 2018)

<http://www.jabarprov.go.id/index.php/news/25906/2017/11/18/Para-Pemenang-KPID-Award-ke-10-Tahun-2017> (diakses pada 22 Januari 2018)

<https://www.youtube.com/channel/UC3gwVja6I4e8Adyqv5Bn7ZQ> (diakses pada 07 Juli 2018)

<https://www.youtube.com/user/Netdocumentary> (diakses pada 07 Juli 2018)